

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang penting untuk mempertimbangkan sebuah keputusan yang akan diambil oleh pihak – pihak tertentu seperti investor, kreditor, dan manajer keuangan. Pengungkapan (*disclosed*) mengenai laporan keuangan merupakan hal yang penting dilakukan oleh sebuah perusahaan, karena akan memiliki dampak terhadap perusahaan tersebut atas *disclosed* yang disampaikan. Menurut Zulmi (2010) dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Selain itu, sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability* manajemen.

Luas pengungkapan merupakan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan yang meliputi pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosed*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosed*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang disyaratkan oleh standar yang berlaku yang telah diatur oleh BAPEPAM. Sementara itu pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosed*) merupakan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan yang melebihi dari yang telah diwajibkan. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pengambilan

keputusan oleh para pemakai laporan keuangannya. Ada beberapa teori yang berkaitan dengan pengungkapan sukarela yaitu teori keagenan, *signaling theory* dan analisa biaya – manfaat.

Dalam Irawan (2006) menyebutkan bahwa teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dengan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham). Teori keagenan memberikan pemahaman dan analisa insentif pelaporan keuangan. Teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga dapat mengendalikan kinerja manajer dan mengurangi terjadinya asimetri informasi dan memonitor biaya keagenan. Sementara itu, dalam Almilia (2008) *signalling theory* dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengungkapkan informasi secara luas dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat. Manajemen akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas apabila manfaat yang

diperoleh lebih besar dari biayanya. Besarnya biaya dan manfaat dalam pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan tentu saja akan berbeda dengan perusahaan yang lainnya, hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan mengakibatkan perbedaan luas pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan (Amalia, 2003).

Dalam Almilia (2008) dikatakan terdapat lima manfaat pengungkapan sukarela meliputi: memperbaiki reputasi perusahaan, menyajikan informasi yang dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik bagi investor, memperbaiki akuntabilitas, memperbaiki prediksi risiko yang dilakukan oleh investor dan menyajikan kewajaran harga saham yang lebih baik. Sedangkan biaya dari pengungkapan sukarela meliputi: biaya *competitive disadvantage*, dan biaya untuk mengumpulkan dan memproses data.

Menurut Na'im dan Rakhman (2000) dalam Sudarmaji (2007), sebuah perusahaan dapat menarik perhatian lebih banyak analis, meningkatkan ekspektasi pasar, menurunkan ketidakasimetrian informasi pasar dan juga menurunkan kejutan pasar dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Semakin besar komposisi saham yang dimiliki oleh publik maka dapat memicu pengungkapan sukarela yang lebih luas (Hadi, 2001). Hal ini dikarenakan informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen akan digunakan oleh para investor untuk menganalisis kinerja perusahaan dan kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu adanya informasi yang seluas-luasnya bagi para investor mengenai kondisi perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan dalam laporan keuangan. Perusahaan besar biasanya memiliki informasi yang lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar biasanya memiliki jumlah aktiva yang lebih besar, penjualan yang lebih banyak, *skill* karyawan yang lebih baik, sistem informasi yang lebih canggih sehingga dibutuhkan pengungkapan informasi yang lebih luas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2001) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, semakin besar sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak karena perusahaan tersebut memiliki asset yang lebih besar yang dapat dijadikan sebagai jaminan kredit sehingga perusahaan akan melakukan *disclosure* yang lebih luas, begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Mujiyono (2004) mengenai luas pengungkapan sukarela menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham (Almilia, 2007). Rasio *leverage* dapat digunakan untuk memberi gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Dalam teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh

karena itu perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi memberikan informasi yang lebih luas dan komprehensif.

Sudarmadji (2007) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas *voluntary disclosed* laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosed* laporan keuangan tahunan.

Panjaitan (2009) juga meneliti mengenai pengaruh variabel ukuran perusahaan rasio hutang, penyebaran kepemilikan, umur perusahaan, margin laba, ROE, likuiditas dan ukuran kantor akuntan publik terhadap tingkat pengungkapan sukarela, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan significant terhadap tingkat pengungkapan sukarela, sementara itu variabel lainnya tidak berpengaruh secara significant.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa karakteristik-karakteristik yang perusahaan yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan meliputi : rasio *leverage*, *size* perusahaan, umur perusahaan, ukuran komisaris perusahaan, rasio likuiditas, profitabilitas, basis perusahaan, dan struktur kepemilikan publik. Hasil penelitian yang beraneka ragam disebabkan karena adanya perbedaan variabel independen yang digunakan, perbedaan penggunaan metode statistik, atau perbedaan dalam pemberian nilai statistik.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan Zulmi (2010) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela terhadap perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI, menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, tipe kepemilikan perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, tipe kepemilikan perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh dalam pengungkapan laporan sukarela.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mereplikasi penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulmi (2010) dan membandingkannya dengan teori dan tinjauan penelitian lain terdahulu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam mengukur profitabilitas, peneliti menggunakan rasio ROA (Return On Asset) dan ROE (Return On Equity) bukan NPM (*net profit margin*), Menurut Irawan (2006) ROE yang tinggi dapat menunjukkan bahwa suatu entitas memiliki kesempatan untuk berinvestasi lebih baik dan juga pengelolaan manajemen biaya yang baik, sementara itu ROA dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola aset perusahaan secara efektif, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2008) juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara ROA terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Sementara itu variabel independent likuiditas tidak peneliti gunakan dalam penelitian replikasi ini, dan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Zulmi adalah item pengungkapan sukarela yang digunakan dalam penelitian ini lebih

diarahkan atau spesifikasi ke dalam bidang kemasyarakatan, produk dan konsumen, ketenagakerjaan, dan lingkungan hidup. sehingga judul penelitian ini adalah :

”Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan pengungkapan sukarela dapat mengurangi asimetri informasi antara *agent* dengan *prinsipal*?
2. Apakah dengan adanya luas pengungkapan sukarela dapat meningkatkan kualitas perusahaan dan juga dapat mengurangi biaya modal?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengungkapan sukarela (bidang kemasyarakatan, produk & konsumen, lingkungan hidup dan ketenagakerjaan) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Struktur Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela (bidang kemasyarakatan, produk & konsumen, lingkungan hidup dan ketenagakerjaan)?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada faktor-faktor : Struktur Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 sampai tahun 2011.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Struktur Kepemilikan Publik secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009 sampai tahun 2011?
2. Apakah *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009 sampai tahun 2011?
3. Apakah *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009 sampai tahun 2011?
4. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009 sampai tahun 2011?

5. Apakah *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009 sampai tahun 2011?
6. Apakah Struktur Kepemilikan Publik, *Return On Asset*, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2009 sampai tahun 2011?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ada sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Struktur Kepemilikan Publik secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009 sampai tahun 2011.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009 sampai tahun 2011.
3. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009 sampai tahun 2011.
4. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam dalam laporan keuangan

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009 sampai tahun 2011.

5. Untuk mengetahui apakah *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009 sampai tahun 2011.
6. Untuk mengetahui apakah Struktur Kepemilikan Publik, *Return On Asset*, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2009 sampai tahun 2011.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman dalam menganalisis dan memecahkan masalah dengan metode ilmiah.
2. Dalam bidang akademik semoga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan juga literatur mengenai pengungkapan laporan keuangan.
3. Untuk peneliti selanjutnya supaya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan lebih baik dari penelitian ini.